



Analisis Perkembangan Beban Operasional, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2015-2025

A. Aulia Eka Tenro Aji¹, Yusram Adi², Azwin Hariyanto Cinta³

¹⁻³Program Studi Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia

e-mail: auliaekaaa61@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 10, 2026

Revised September 02, 2026

Accepted September 06, 2026

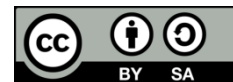
Keywords:

Operating Expenses, Company Value, Financial Performance, Return on Assets (ROA), PT Telkom Indonesia Tbk.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the development of operating expenses on company value and financial performance at PT Telkom Indonesia Tbk for the period 2015-2025. Operating expenses represent all costs incurred by the company to carry out its daily operations. The research method used is a quantitative descriptive method with a case study approach. Secondary data were obtained from the financial statements and annual reports of PT Telkom Indonesia Tbk for the period 2015-2025. Data analysis was conducted by comparing the development of operating expenses, company value, and financial performance as measured by profitability ratios, specifically Return on Assets (ROA). The results show that PT Telkom Indonesia Tbk's operating expenses fluctuate. Increases in operating expenses are accompanied by increases in assets in some periods, but in 2025, financial performance declines, indicated by a decrease in net profit and ROA to 6%. In general, changes in the BOPO ratio show a trend that coincides with changes in ROA and PBV in some periods. However, this study does not conclude a causal relationship between these indicators. The company needs to continue to improve the efficiency of its use of operating expenses to create optimal company value.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 10, 2026

Revised September 02, 2026

Accepted September 06, 2026

Keywords:

Beban Operasional, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Return on Assets (ROA), PT Telkom Indonesia Tbk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan beban operasional terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2015-2025. Beban operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2015-2025. Analisis data dilakukan dengan membandingkan perkembangan beban operasional, nilai perusahaan, serta kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional PT Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Peningkatan beban operasional diikuti dengan peningkatan aset pada beberapa periode, namun pada tahun 2025 terjadi penurunan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh menurunnya laba bersih dan ROA menjadi 6%. Secara umum, perubahan rasio BOPO menunjukkan kecenderungan yang berjalan bersamaan dengan perubahan ROA dan PBV pada beberapa periode, namun penelitian ini tidak menyimpulkan hubungan sebab akibat antarindikator. Perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi penggunaan beban operasional agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang optimal.

**Corresponding Author:**

A. Aulia Eka Tenro Aji

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia

e-mail: auliaekaaa61@gmail.com**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pertumbuhan pesat industri telekomunikasi di Indonesia. PT Telkom Indonesia Tbk, sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar, dituntut untuk menyediakan layanan digital yang berkualitas. Kegiatan ini memerlukan sumber daya besar yang dicatat sebagai beban operasional. Beban operasional yang tidak terkendali dapat mengurangi laba, namun penekanannya secara membabi-buta juga dapat menurunkan kualitas layanan.

Efisiensi beban operasional dapat dianalisis menggunakan rasio BOPO. Selain itu, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV menjadi indikator penting bagi investor. Periode 2015-2025 dipilih karena mencakup fase krusial seperti transformasi digital, pandemi COVID-19, hingga pemulihan ekonomi. Penelitian ini tidak menguji hubungan sebab-akibat (regresi), melainkan berfokus pada analisis deskriptif untuk memetakan tren dan kecenderungan kondisi keuangan perusahaan selama sebelas tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada PT Telkom Indonesia Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data pasar modal periode 2015-2025 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, perhitungan pertumbuhan tahunan, dan analisis tren untuk menggambarkan perkembangan BOPO, ROA, Total Aset, dan Jumlah Saham Beredar tanpa menguji hubungan kausalitas antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan rekapitulasi data ("file olah data") dan analisis tren berdasarkan laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2015-2025.

1. Rekapitulasi Data Mentah dan Indikator Keuangan

Berikut adalah tabel rekapitulasi data keuangan yang menjadi dasar analisis perkembangan perusahaan.

Tabel 1. Data Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia Tbk (2015-2025)

Tahun	BOPO (%)	ROA (%)	Total Aset (Rp Triliun)	Jumlah Saham Beredar
2015	70	9	166.173	98.198.216.600
2016	67	11	179.611	99.062.216.600
2017	67	11	198.484	99.062.216.600
2018	72	9	206.196	99.062.216.600
2019	69	8	221.208	99.062.216.600
2020	68	8	246.943	99.062.216.600
2021	69	9	277.184	99.062.216.600
2022	69	8	275.192	99.062.216.600



Tahun	BOPO (%)	ROA (%)	Total Aset (Rp Triliun)	Jumlah Saham Beredar
2023	70	9	287.042	99.062.216.600
2024	72	8	299.675	99.062.216.600
2025	76	6	287.759	99.053.271.200

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2026)

2. Analisis Perkembangan Efisiensi Operasional (BOPO)

File analisis di bawah ini memetakan tren efisiensi operasional perusahaan. Nilai BOPO yang lebih rendah mengindikasikan efisiensi yang lebih baik.

Tabel 2. File Analisis Tren Efisiensi Operasional (BOPO)

Periode	Nilai BOPO	Status Efisiensi	Interpretasi Tren
2015	70%	Cukup	Baseline awal periode pengamatan.
2016	67%	Sangat Baik	Pencapaian efisiensi tertinggi (terendah).
2017	67%	Sangat Baik	Mempertahankan efisiensi maksimal.
2018	72%	Menurun	Beban operasional naik lebih cepat dari pendapatan.
2019	69%	Membaik	Upaya pengendalian biaya mulai menunjukkan hasil.
2020	68%	Baik	Efisiensi terjaga di tengah awal pandemi.
2021	69%	Cukup	Penyesuaian beban pasca-pandemi.
2022	69%	Cukup	Stabilisasi operasional.
2023	70%	Menurun	Kembali ke level awal periode (2015).
2024	72%	Menurun	Beban operasional meningkat signifikan.
2025	76%	Tidak Efisien	Pencapaian terburuk; beban mendominasi pendapatan.

PT Telkom mencapai puncak efisiensi operasional pada tahun 2016 dan 2017 dengan BOPO sebesar 67%. Namun, terjadi tren penurunan efisiensi yang drastis pada tahun 2024-2025, di mana pada tahun 2025 BOPO melonjak menjadi 76%. Hal ini mengindikasikan bahwa proposi pendapatan operasional yang tersisa untuk menjadi laba semakin menipis akibat tingginya beban pemeliharaan jaringan, transformasi digital, dan operasional lainnya.

3. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan (ROA) dan Aset

File berikut menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya berfluktuasi seiring dengan ekspansi aset.

Tabel 3. File Analisis Tren Kinerja Keuangan (ROA) vs Total Aset

Tahun	Total Aset (Rp T)	Pertumbuhan Aset	ROA (%)	Interpretasi Kinerja
2015	166.173	-	9	Kinerja laba atas aset cukup baik.
2016	179.611	Naik	11	ROA Tertinggi, aset tumbuh diimbangi laba optimal.
2017	198.484	Naik	11	ROA Tertinggi, efisiensi aset sangat optimal.
2018	206.196	Naik	9	Penurunan ROA meski aset bertambah.
2019	221.208	Naik	8	Beban mulai menggerus profitabilitas aset.
2020	246.943	Naik	8	Dampak pandemi, ROA tertahan di 8%.



Tahun	Total Aset (Rp T)	Pertumbuhan Aset	ROA (%)	Interpretasi Kinerja
2021	277.184	Naik	9	Pemulihan laba seiring pemulihan ekonomi.
2022	275.192	Turun	8	Penyesuaian aset, ROA sedikit menurun.
2023	287.042	Naik	9	Kenaikan aset diimbangi pertumbuhan laba.
2024	299.675	Naik	8	Aset memuncak, namun ROA tidak ikut tumbuh.
2025	287.759	Turun	6	ROA Terendah, inefisiensi aset dan beban tinggi.

Kinerja keuangan (ROA) memuncak pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 11%. Namun, pada tahun 2025 terjadi anomali dan penurunan tajam menjadi 6%. Meskipun total aset secara umum tumbuh dari Rp166,173 T (2015) menjadi Rp299,675 T (2024), pertumbuhan aset ini tidak berbanding lurus dengan laba. Pada tahun 2025, aset bahkan menurun menjadi Rp287,759 T dengan ROA anjlok ke 6%. Ini menunjukkan bahwa penambahan aset (seperti infrastruktur fiber optik dan data center) belum secara optimal menghasilkan laba yang sebanding, diperparah oleh tingginya BOPO.

4. Analisis Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan (PBV) sangat dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap ROA dan BOPO. Berikut adalah data stabilitas saham yang menjadi dasar perhitungan Nilai Buku per lembar saham (komponen PBV).

Tabel 4. File Analisis Jumlah Saham Beredar

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Keterangan
2015	98.198.216.600	Kondisi awal.
2016 - 2024	99.062.216.600	Stabil selama 9 tahun berturut-turut.
2025	99.053.271.200	Sedikit menurun (indikasi treasury stock/buyback).

Jumlah saham beredar relatif sangat stabil dari tahun 2016 hingga 2024. Penurunan tipis pada tahun 2025 menjadi 99.053.271.200 lembar menunjukkan adanya kebijakan *share buyback* atau penyimpanan saham sebagai saham treasury oleh manajemen. Terkait Nilai Perusahaan (PBV), meskipun data harga pasar tidak disajikan dalam tabel mentah, secara teoritis pasar akan memberikan valuasi (PBV) yang lebih rendah pada tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh sinyal negatif dari kombinasi BOPO yang memburuk (76%) dan ROA yang anjlok (6%), yang membuat persepsi investor terhadap prospek profitabilitas perusahaan menurun dibandingkan masa keemasannya di 2016-2017.

5. Sintesis Keterkaitan Antar Indikator

Berdasarkan file analisis di atas, terdapat pola keterkaitan yang jelas antara Beban Operasional dan Kinerja Keuangan:

1. Fase Efisien (2016-2017): BOPO rendah (67%) berkorelasi langsung dengan ROA tinggi (11%). Perusahaan sukses menekan beban sehingga laba maksimal.
2. Fase Ekspansi & Beban (2024-2025): BOPO naik (72% ke 76%) berkorelasi terbalik dengan ROA (8% ke 6%). Beban operasional (pemeliharaan, depresiasi aset digital, SDM) tumbuh lebih cepat daripada pendapatan operasional.



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis perkembangan data periode 2015-2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Beban Operasional & Efisiensi (BOPO): Mengalami fluktuasi dengan tingkat efisiensi terbaik pada tahun 2016 dan 2017 (67%). Namun, terjadi inefisiensi yang signifikan pada tahun 2025 (76%), menunjukkan beban operasional mendominasi pendapatan.
2. Kinerja Keuangan (ROA): Mencapai puncak pada tahun 2016-2017 (11%) dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2025 (6%). Pertumbuhan total aset tidak diimbangi dengan kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih.
3. Nilai Perusahaan: Stabilitas jumlah saham beredar yang terjaga hingga 2024 memberikan fondasi nilai buku yang kuat. Namun, tren penurunan ROA dan kenaikan BOPO pada tahun 2025 berpotensi menurunkan persepsi nilai perusahaan (PBV) di mata investor.

Rekomendasi: Manajemen PT Telkom Indonesia Tbk perlu melakukan evaluasi ketat terhadap pos-pos beban operasional (seperti beban pemeliharaan dan interkoneksi) serta memastikan bahwa setiap investasi aset baru (transformasi digital) memiliki *return* yang sebanding untuk mengembalikan ROA dan efisiensi BOPO ke level optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.